

SINOPSIS

Kehamilan ini diharapkan dapat berjalan secara fisiologis agar tidak membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Meskipun terdapat permasalahan yaitu anemia ringan, dibutuhkan upaya pengawasan dan perawatan secara berkesinambungan yang diberikan pada wanita hamil hingga masa nifas termasuk pelayanan kontrasepsi. Tujuan dilakukan asuhan *Continuity of Care* untuk mendeteksi dini adanya faktor resiko dan mengantisipasi terjadinya komplikasi pada kehamilan dengan anemia hingga keluarga berencana.

Metode asuhan kebidanan menggunakan pendekatan kualitatif, objek atau sasaran seorang *primigravida trimester III*. Studi kasus dilakukan terhadap Ny. H usia kehamilan 38 Minggu dengan anemia ringan, janin tunggal hidup, intra uteri, letak kepala di BPM "M" Surabaya. Asuhan kebidanan diberikan secara *Continuity of Care* pada kehamilan sesuai dengan standart pelayanan ANC terpadu (10T) dan KSPR. Asuhan kebidanan persalinan mengacu kepada APN 60 langkah. Asuhan kebidanan nifas dan neonatus mengacu pada standart kunjungan nifas (KF) dan kunjungan neonatus (KN) sebanyak 3 kali.

Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan selama 2 kali. Pada kunjungan pertama ibu mengalami nyeri punggung. Didapatkan hasil pengkajian kehamilan ibu tergolong resiko tinggi dengan skor 6 (skor awal hamil = 2 dan skor pada ibu hamil dengan penyakit kekurangan darah = 4). Asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu tentang kondisinya, menjelaskan tentang keluhan yang dirasa ibu suatu ketidaknyamanan pada kehamilan yang masih fisiologis dan memeberikan pijatan sedikit menekan dengan jari, mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar, memberikan tablet Fe 2x1, serta menganjurkan ibu untuk kontroll minggu lagi atau apabila ada keluhan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada kunjungan kedua didapatkan keluhan ibu mengalami kontraksi.

Selama proses persalinan dan BBL berlangsung di BPM, pada kala I sampai kala IV dilakukan pertolongan sesuai dengan APN 60 langkah dan pendokumentasian dalam partograf, menganjurkan ibu untuk mengikuti standart protokol kesehatan saat ini yaitu dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, mengajarkan teknik relaksasi saat terjadinya kontraksi, menganjurkan ibu untuk jalan-jalan dan juga menganjurkan ibu untuk makan dan minum untuk mempersiapkan tenaga saat meneran. Pada bayi baru lahir tidak ditemukan masalah, dengan hasil pemeriksaan bayi menangis kuat, bernafas spontan, jenis kelamin perempuan BB 2800 gram PB 48 cm, bayi dilakukan sesuai standar bayi baru lahir . Pada kunjungan nifas pertama (6 jam *post partum*) ibu mengeluh perutnya mules dan hasil pemeriksaan dalam batas normal, memberikan HE tentang rasa mules yang dialami. Pada kunjungan nifas kedua (7 hari *post partum*) dan ketiga (40 hari *post partum*) tidak didapatkan keluhan, ibu dapat menyusui anaknya dengan baik, asuhan yang diberikan yaitu memastikan apakah ibu sudah menerapkan protokol kesehatan, pemberian ASI secara eksklusif, dan konseling tentang kontrasepsi. Pada kunjungan neonatus pertama bayi terdapat masalah peningkatan suhu tubuh pada bayi tetapi sudah diberikan KIE sehingga bayi dalam keadaan normal kembali, memastikan kebutuhan nutrisi bayi diberi ASI eksklusif setiap waktu saat bayi ingin menyusu. Dan pada kunjungan neonatus kedua dan ketiga bayi dalam kondisi sehat, tidak ada kelainan, tali pusat kering dan tidak berbau. Pada asuhan keluarga berencana (KB) dilakukan sesuai dengan standar dan ibu memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. H dari kehamilan trimester III hingga keluarga berencana secara *Continuity of Care* telah dilakukan sesuai dengan standart. Selama proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB berlangsung secara normal. Kontrasepsi yang dipilih merupakan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu yaitu suntik 3 bulan. Setelah melakukan asuhan secara *Continuity of Care* ini maka diharapkan klien tetap memperhatikan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak agar tidak terjadi masalah selama hamil sampai pemilihan kontrasepsi. Serta membawa anaknya ke posyandu secara rutin, melakukan kunjungan KB sesuai keluhan atau waktu yang sudah ditentukan.